

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SD IT Insan Rabbani Majalengka terdiri dari: *nilai toleransi*, yakni memiliki sikap sopan santun, rasa simpati, saling menghargai satu sama lain, saling menolong dan lain sebagainya yang juga diajarkan dalam pembelajaran di kelas. *Nilai demokrasi/kebebasan*, yakni terdapat pada pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan musyawara guru. *Nilai kesetaraan*, yakni siswa yang sangat saling menghargai dan saling membantu dan tidak membeda-bedakan meskipun kepada anak yang berkebutuhan khusus. *Nilai keadilan*, yakni seluruh siswa di sekolah ini memperoleh pendidikan dengan penuh dan tidak membeda-bedakannya.
2. Strategi sekolah dalam mewujudkan pendidikan multikultural melalui manajemen sekolah inklusi dilakukan dengan memenuhi fungsi-fungsi manajemen, yaitu: *Perencanaan* yang didalamnya terdapat menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. *Pengorganisasian*, yang terdapat lima langkah yang harus ditempuh, yakni: merinci semua pekerjaan yang akan dilakukan, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang logis dan menyenangkan, menggabungkan tugas dengan cara yang logis dan efisien dan menetapkan mekanisme organisasi. *Pengarahan*, yakni motivasi yang dapat menggerakkan individu guna

melakukan sesuatu agar mencapai tujuan, komunikasi dalam organisasi dan kepemimpinan. *Pengawasan atau pengendalian* yaitu: menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan.

3. Faktor pendukung manajemen sekolah inklusi di SD Insan Rabbani Majalengka terdiri, dari sejarah berdirinya sekolah, dukungan dan semangat guru, guru pendamping khusus dapat berkreatifitas, mencintai nilai-nilai multicultural, kepala sekolah yang bertanggungjawab dan memberi motivasi, guru pendamping khusus yang memiliki komitmen untuk berkolaborasi, terdapat kerja sama yang baik antara sekolah dan pemerintah setempat, dukungan dan arahan langsung dari ahli Psikologi, dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan, Faktor penghambat terdiri dari sarana dan prasarana sekolah masih umum, tidak terdapat ruangan khusus, kurangnya guru pendamping khusus, tidak adanya lulusan untuk guru pendamping khusus, masih rendahnya pemberian insentif, modifikasi kurikulum, terbatasnya media pembelajaran, memberikan pemahaman berulang-ulang kepada siswa berkebutuhan khusus, jarak sekolah yang berdekatan dengan SLB dan tuntutan dari orang tua siswa berkebutuhan khusus.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan mengenai strategi sekolah dalam mewujudkan pendidikan multikultural melalui manajemen sekolah inklusi di SD IT Insan Rabbani Majalengka. Saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya, sekolah mempersiapkan dengan matang untuk melaksanakan pendidikan inklusi.
- b. Sebaiknya, mensosialisasikan kepada warga sekolah dan masyarakat dengan jelas mengenai pendidikan inklusi tersebut.
- c. Sebaiknya, mengikutsertakan guru kelas dan guru mata pelajaran yang belum mengikuti pelatihan untuk ikut mengikuti pelatihan pendidikan inklusi juga.
- d. Sebaiknya, meningkatkan kerjasama yang baik demi terciptanya tujuan bersama.
- e. Sebaiknya, diadakan kegiatan khusus yang mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah.
- f. Sebaiknya, melengkapi pengadaan sarana dan prasarana dan media penunjang pembelajaran, khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus agar pembelajaran lebih efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- g. Sebaiknya, melakukan pelatihan atau diskusi dengan guru terkait pendalaman karakteristik siswa berkebutuhan khusus agar lebih bisa

memahami dan mendapatkan metode yang cocok dalam pembelajaran.

- h. Sebaiknya, diadakan rapat atau musyawarah dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus mengenai perkembangan siswa agar orang tua juga dapat memahami keadaan yang sebenarnya.
- i. Sebaiknya, selalu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menumbuhkan nilai multikultural bagi semua kalangan, baik siswa berkebutuhan khusus maupun yang tidak berkebutuhan khusus.
- j. Sebaiknya, sekolah merumuskan pola manajemen pendidikan yang akan diterapkan di sekolahnya. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan inklusi sendiri, tentu berbeda dengan pola manajemen pendidikan pada umumnya.

2. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Siswa

- a. Sebaiknya, orang tua siswa berkebutuhan khusus seharusnya dapat bekerja sama dan mengikuti arahan dari sekolah mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi.
- b. Sebaiknya, orang tua siswa terus memberikan dukungan untuk anak-anaknya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

3. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Sebaiknya, menyediakan guru pendamping khusus untuk ditempatkan di sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan inklusi.

- b. Sebaiknya, mengadakan pelatihan atau workshop dengan rutin terkait pendidikan inklusi, untuk kepala sekolah beserta guru.
 - c. Sebaiknya, melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pendidikan inklusi ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sama atau sejenis, diharapkan dapat mengambil faktor lain yang menjadi penguat atau yang mempengaruhi dalam pendidikan multikultural dan manajemen sekolah inklusi. Sehingga, terdapat variabel baru dan berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada tugas akhir ini. Oleh Karena itu, penulis berharap adanya koreksi dan saran dari pembaca dan berharap bisa lebih baik lagi untuk peneliti selanjutnya.